

**PENGARUH KUALITAS AUDIT, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT  
GOING CONCERN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**THE EFFECT OF AUDIT QUALITY, PREVIOUS YEAR AUDIT OPINION AND  
COMPANY SIZE ON GOING CONCERN AUDIT OPINIONS IN MANUFACTURING  
COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE**

**Yocky Sarada Putra; Rina Asmeri; Meriyani**  
Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti Padang

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian yaitu 2015-2018. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan didapat sebanyak 46 perusahaan manufaktur sebagai sampel, dengan jumlah data sebanyak 184 data. Metode penelitian menggunakan analisis regresi logistik dengan SPSS 21.0.

Berdasarkan hasil uji secara parsial hipotesis pertama dengan koefisien sebesar 1,665 dan Wald sebesar 5,328 dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$  yang berarti Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji secara parsial hipotesis kedua dengan koefisien sebesar -3,209 dan Wald sebesar 14,889 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji secara parsial hipotesis ketiga dengan koefisien -0,668 dan Wald sebesar 4,244 dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$  yang berarti Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Uji hipotesis secara simultan dengan *Chi-Square* sebesar 26,897 dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti bahwa Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya, dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kontribusi variabel Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya dan Ukuran perusahaan adalah dalam mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

Disarankan agar perusahaan meningkatkan kualitas audit perusahaan dengan cara menggunakan jasa Audit Big Four sebagai auditor independen, karena kualitas audit mampu mengurangi tingkat penerimaan opini audit *going concern*. Serta mengusahakan agar opini audit yang diterima oleh perusahaan selalu wajar.

**Kata Kunci : Opini Audit *Going Concern*, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Ukuran Perusahaan**

**Abstract**

*This study aims to examine and analyze the effect of Audit Quality, Previous Year's Audit Opinion and Company Size on Acceptance of Going Concern Audit Opinions. The research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a study period of 2015-2018. The sample selection method used was purposive sampling and obtained 46 manufacturing companies as samples, with a total of 184 data. The research method used logistic regression analysis with SPSS 21.0.*

*Based on the partial test results, the first hypothesis with a coefficient of 1.665 and Wald of 5.328 with a significance level of  $0.021 < 0.05$ , which means that Audit Quality has a significant effect on Going Concern Audit Opinion. Partially test the second hypothesis with a*

coefficient of -3,209 and Wald of 14,889 with a significance level of  $0,000 < 0,05$ , which means that financial conditions have a significant effect on Going Concern Audit Opinion. Partially test the third hypothesis with a coefficient of -0.668 and Wald of 4.244 with a significance level of  $0,039 < 0,05$ , which means that company size has a significant effect on Going Concern Audit Opinion. Simultaneous hypothesis testing with Chi-Square of 26.897 and a significance level of  $0,000 < 0,05$ , which means that the Audit Quality, the previous year's audit opinion, and the company size together have a significant effect on Going Concern Audit Opinion. The contribution of the Audit Quality variable, the previous year's audit opinion and the size of the company in influencing the Going Concern Audit Opinion variable was 28%. While the remaining 72% is explained by other variables outside the model.

It is recommended that companies improve their audit quality by using the Big Four Audit services as an independent auditor, because audit quality can reduce the level of acceptance of going concern audit opinion. As well as endeavoring to ensure that the audit opinion received by the company is always reasonable.

**Keywords:** Going Concern Audit Opinion, Audit Quality, Previous Year Audit Opinion, Company Size

## PENDAHULUAN

Krisis global *financial* yang pernah terjadi pada akhir tahun 2008 berimbas pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ini berarti beberapa perusahaan di Indonesia terancam untuk tidak bisa berkembang. Apalagi pada saat perusahaan-perusahaan kecil yang dalam masa perkembangan, dan pada akhirnya secara terpaksa perusahaan mencari strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaannya ([www.bbc.com](http://www.bbc.com)). Kelangsungan hidup sebuah perusahaan dapat diamati dari opini audit laporan keuangan. *Going Concern* merupakan asumsi pokok dalam menyusun laporan keuangan, suatu perusahaan akan diasumsikan tidak pernah berkeinginan melikuidasi serta mengurangi secara material skala bisnisnya.

Secara umum Opini audit *Going Concern* adalah salah satu opini audit yang diberikan terhadap laporan keuangan suatu entitas jika suatu entitas mengalami keadaan yang berbeda dengan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas tersebut dimungkinkan mengalami masalah. Laporan audit dengan modifikasi tentang *Going Concern* adalah indikasi bahwa penilaian dari auditor memiliki resiko audit tidak dapat mempertahankan bisnisnya. Penilaian tentang kemampuan suatu perusahaan dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah faktor finansial dan non-finansial perusahaan tersebut” (Khotimah, 2015).

Namun Opini audit *Going Concern* merupakan berita buruk bagi perusahaan karena dapat menghilangkan kepercayaan investor dan pemakain laporan keuangan lainnya. Penerimaan opini audit ini bisa mempengaruhi penilaian stock market perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa opini audit *Going Concern* dapat memberikan informasi tambahan yang spesifik mengenai perusahaan melebihi informasi umum yang telah tersedia”.

Dilihat dari masalah perusahaan manufaktur di Indonesia yang pernah menerima opini audit *Going Concern* adalah kasus pada Batavia Air yang tidak bisa membayar utang sebesar \$4,68 yang jatuh tempo pada 31 Desember tahun 2012. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Difa dan Suryono (2015), Batavia Air tidak melakukan pembayaran kewajiban, kemudian dari pihak kreditor mengajukan gugatan pailit kepada Perusahaan Batavia Air. Sebelum terjadi kebangkrutan, laporan keuangan Batavia Air menunjukkan bahwa kemampuan membayarkan kewajiban jangka pendek

dan jangka panjang, serta arus kas dalam kondisi baik, dan laporan keuangan pun menerima laporan audit yang wajar tanpa pengecualian serta menerima kualifikasi *Going Concern* tahun 2015. Akan tetapi ternyata Batavia Air tidak mampu mempertahankan kelangsungan usahanya yang kemudian mengalami kebangkrutan.

Mustika (2017) mendefinisikan kualitas audit sebagai suatu kemungkinan dimana akan menemukan serta melaporkan pelanggaran serta salah saji material yang terdapat di dalam sistem akuntansi klien. Audit memiliki fungsi sebagai suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan antara informasi manajemen dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar dalam memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa para auditor mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengesahkan laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, auditor harus mampu menghasilkan audit yang berkualitas tinggi agar dapat mengurangi keselarasan yang terjadi antara pihak manajemen dan pemilik.

KAP yang mempunyai kualitas audit yang baik akan mampu mendeteksi dan cenderung melaporkan masalah *Going Concern* kliennya. Hal tersebut berarti bahwa KAP tersebut memiliki kemungkinan untuk melaporkan masalah *Going Concern* kliennya apabila terbukti perusahaan klien ada masalah mengenai *Going Concern*. Maka dapat disimpulkan semakin berkualitas audit yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan semakin menurun kecenderungan dalam penerimaan *opini audit going concern*.

Faktor selanjutnya yang mampu mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* adalah opini audit tahun sebelumnya. Opini audit sebelumnya diartikan sebagai opini audit yang pernah diterima oleh perusahaan pada tahun sebelumnya. Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi pertimbangan penting auditor dalam mengeluarkan kembali opini yang sama pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan (Wati, Yuniarta, & Sinarwati, 2017).

Faktor terakhir yang mempengaruhi penerimaan opini audit *Going Concern* dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan. Menurut Budiono (2016) Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi perusahaan yang besar atau kecil, dengan berbagai cara, antara lain: total aset, penjualan dan kapitalisasi pasar. Auditor cenderung lebih sering mengeluarkan *opini audit going concern* terhadap perusahaan kecil karena auditor percaya bahwa perusahaan besar mampu menyelesaikan kesulitan keuangan yang dihadapinya daripada perusahaan-perusahaan kecil.

Perusahaan besar memiliki akses yang mudah dalam mendapatkan pinjaman dari para kreditur atau dana investasi dari para investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya. Kemudahan ini karena *trust* yang didapat perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman kepada perusahaan besar yang memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu dalam tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, teknologi informasi yang dipakai, dan manajerial perusahaan, serta aspek-aspek lain yang nantinya berpengaruh pada kemampuan perusahaan mencapai target.

Penelitian mengenai pengaruh kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* sebenarnya telah banyak dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Chandra et al. (2019) yang menemukan

bahwa Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Astuti & Sri (2015) yang juga menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Hasil yang sama juga didapat dalam penelitian Hendra (2018) bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *Going Concern*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2015-2018.

Berdasarkan latar belakang masalah maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018.

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Auditing*

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 150 (2011) auditing adalah Proses pengumpulan dan evaluasi barang bukti tentang informasi yang mampu diukur tentang suatu entitas ekonomi yang dilakukan oleh seorang yang kompeten dan juga independen untuk mampu menentukan serta melaporkan tentang kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Arens, Randal dan Beasley (2012:4), Auditing adalah pengumpulan dan mengevaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang sangat kompeten dan juga independen.

Bedasarkan definisi audit tersebut dapat diketahui bahwa ada unsur-unsur penting dalam audit yaitu audit merupakan suatu proses sistematis yang bersifat logis, terstruktur, dan terorganisir. Proses sistematis yang dilakukan tersebut merupakan proses untuk menghimpun bukti-bukti yang mendasari asersi-asersi yang dibuat oleh individu maupun entitas yang kemudian dievaluasi oleh auditor.

### *Opini Audit Going Concern*

Opini audit *Going Concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan yang bersangkutan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (IAI, 2015). Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 341 (2011) Opini audit *Going Concern* yang adalah opini audit yang dimodifikasi dan diberikan auditor bila ada keraguan atas kemampuan *Going Concern* perusahaan atau terdapat ketidakpastian yang signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya dalam kurun waktu yang pantas, tidak lebih dari satu tahun setelah tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Indikator Opini Audit *Going Concern* :

1 = Menerima Opini Audit *Going Concern*

0 = Tidak Menerima Opini Audit *Going Concern*

### *Kualitas Audit*

Menurut SPAP SA 150 (2011), Kualitas audit merupakan sebuah karakteristik atau hasil audit yang didasarkan pada standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor.

Kualitas audit berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Arens, Elder, & Beasley (2014:4) “kualitas audit adalah bagaimana audit mendetek salah saji dari material laporan keuangan. Aspek pendeteksiannya adalah kompetensi auditor, sedangkan pelaporan adalah cerminan dari etika serta integritas auditor, khususnya independensi”.

Dari pengertian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor untuk mendeteksi laporan salah saji dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi dengan ditentukan oleh kompetensi dan independensi auditor.

Indikator Pengukuran Kualitas Audit :

1 = Menggunakan KAP Big Four

0 = Tidak Menggunakan KAP Big Four

### Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya ini akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berikutnya. Apabila auditor menerbitkan opini audit *Going Concern* tahun sebelumnya maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan akan menerima kembali opini audit *Going Concern* pada tahun berjalan. Jika dalam audit, auditor menemukan peristiwa yang berdampak material terhadap laporan keuangan periode sebelumnya, maka harus mempertimbangkan semua hal atas laporan keuangan periode sebelumnya tersebut (SPAP SA Seksi 341, 2011)

Indikator Pengukuran Opini Audit Tahun Sebelumnya :

1 =Tidak memberikan Opini

2 =Opini tidak wajar

3 =Opini Wajar dengan pengecualian

4 =Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas

5 =Opini wajar dengan pengecualian

### Ukuran Perusahaan

Menurut Bringham dan Houston (2006:25) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah Rata-rata total aset untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar dari pada biaya variable dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil dari pada biaya variable dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian.

Indikator pengukuran Ukuran Perusahaan

$$\text{Size} = \text{Log Total Aktiva}$$

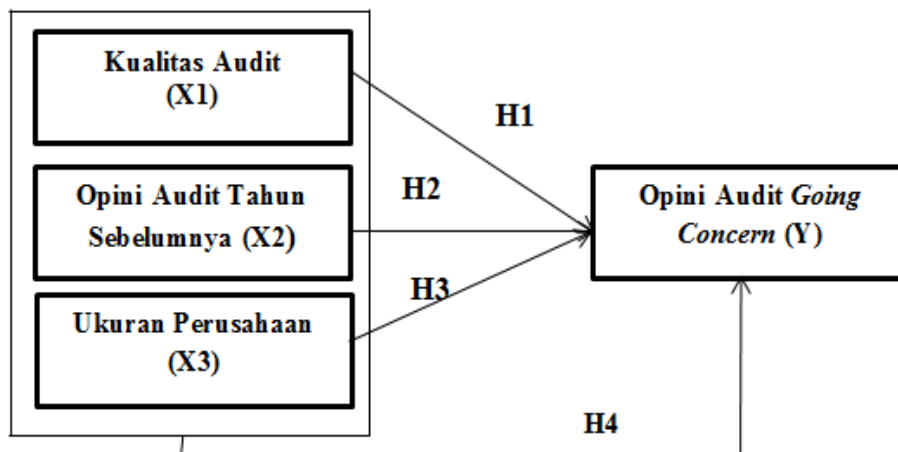
Keterangan :

Size : Ukuran Perusahaan

Log : Logaritma

### Kerangka Pikir

Dari uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan sebagai variabel bebas (*independent*), serta opini audit *Going Concern* variabel terikat (*dependent*). Sehingga kerangka pemikiran digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Opini audit yang diberikan auditor diharapkan secara tepat dapat memprediksi kondisi masa mendatang. Sejalan dengan skala perusahaannya, auditor ditantang untuk senantiasa meningkatkan kualitas auditnya pula. Perusahaan audit yang memiliki kualitas audit yang baik berpotensi untuk berkembang menjadi perusahaan audit yang lebih besar pula. Oleh karena itu, kualitas audit bisa dilihat berdasarkan skala perusahaan audit.

Penelitian yang dilakukan oleh Andyny (2017) dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure Dan Reputasi Kap Terhadap Opini Audit *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Periode 2014-2015 yang menemukan bahwa kualitas audit yang diukur dengan reputasi KAP berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*.

Berdasarkan kerangka pikir dan juga penelitian terdahulu yang telah didapatkan sebelumnya, maka Hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) dalam penelitian ini yaitu :

H<sub>1</sub> : Diduga kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* akan berdampak pada kemunduran harga saham, kesulitan dalam meningkatkan modal pinjaman, ketidakpercayaan investor, kreditor, pelanggan dan karyawan. oleh karena itu perusahaan yang pada tahun sebelumnya telah menerima opini audit *going concern*, berpotensi secara signifikan menerima kembali opini *going concern* pada tahun sekarang. Audit yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan dianggap memiliki masalah kelangsungan hidupnya, sehingga semakin besar kemungkinan bagi auditor untuk mengeluarkan opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

Yunida & Wardhana (2013) dengan judul “Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*” menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan kerangka pikir dan juga penelitian terdahulu yang telah didapatkan sebelumnya, maka Hipotesis 2 ( $H_2$ ) dalam penelitian ini yaitu :

$H_2$  : Diduga opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern***

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan perusahaan menjadi perusahaan besar atau kecil. Perusahaan besar dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menyelesaikan permasalahan keuangannya karena memiliki manajemen yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga auditor akan cenderung tidak mengeluarkan Opini Audit *Going Concern* pada perusahaan besar.

Penelitian yang sejenis pernah dilakukan oleh Santoso (2018) dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Lag, Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit *Going Concern*” yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Berdasarkan kerangka pikir dan juga penelitian terdahulu yang telah didapatkan sebelumnya, maka Hipotesis 3 ( $H_3$ ) dalam penelitian ini yaitu :

$H_3$  : Diduga ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pemberian status *Going Concern* bukanlah suatu tugas yang mudah karena akan berkaitan dengan reputasi auditor bahkan reputasi kantor akuntan publik juga dipertaruhkan ketika opini yang diberikan ternyata tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Auditor harus bisa mengungkapkan yang sebenarnya kepada klien tentang permasalahan yang terjadi pada perusahaannya karena auditor bertanggung jawab mengevaluasi apakah perusahaan memiliki kemampuan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya untuk periode waktu tertentu.

Telah banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor opini audit *going concern*, diantaranya yaitu Astuti & Sri (2015), Yunida & Wardhana (2013), Budiono (2016) dan Santoso (2018) yang mendapatkan hasil yang berbeda-beda. Berdasarkan kerangka pikir dan juga penelitian terdahulu yang telah didapatkan sebelumnya, maka Hipotesis 4 ( $H_4$ ) dalam penelitian ini yaitu :

$H_4$  : Diduga kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *Going Concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung, melalui media perantara. Data sekunder tersebut berupa laporan tahunan 2015-2018 yang diperoleh dari situs BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), website masing-masing perusahaan dan lain-lain.

## Populasi

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 – 2018 yaitu sebanyak 169 perusahaan.

## Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan yaitu :

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018	169
2	Perusahaan manufaktur yang delisting atau tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode 2015-2018	(25)
3	Perusahaan yang tidak mengalami rugi setelah pajak sekurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2015-2018.	(98)
Jumlah Sampel		46

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

## Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan teknologi komputer yaitu program SPSS 21.0.

Menurut Ghozali (2014:71) penggunaan metode regresi tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya. Artinya, variabel penjelasnya tidak harus memiliki distribusi normal, linear, maupun memiliki varian yang sama dalam setiap kelompok. Gujarati (2003) menyatakan bahwa *logistic regression* juga mengabaikan masalah *heteroscedacity*. Variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independennya sehingga tahapan analisis hanya akan terdiri dari penjelasan statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian.

## Analisis Regresi Logistik

Menurut Gozhali (2014:19) Regresi logistic adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya. Teknik analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik lainnya pada variabel bebasnya. Bernilai 1 jika kejadian terjadi dan 0 jika kejadian tidak terjadi). Kelemahan ini tidak begitu masalah karena akan menghasilkan estimator yang BLUE, apabila datanya semakin banyak, distribusinya akan semakin mendekati normal. Selain itu, Gujarati menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity* artinya variabel dependen tidak memerlukan homoscedacity untuk masing-masing variabel independen.

Formula untuk regresi Multivariat adalah sebagai berikut:

$$\ln \frac{1}{OAGC} = \alpha + \beta_1 KA + \beta_2 OATS + \beta_3 UP + e$$



Dimana:

OAGC = Opini Audit *Going Concern*

a = Konstanta dari persamaan regresi

$\beta_1 - \beta_3$  = Koefisien regresi dari variabel independen

KA = Kualitas Audit

OATS = Opini Audit tahun sebelumnya

UP = Ukuran Perusahaan

e = Error

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Uji Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan suatu data. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan untuk periode selama 4 tahun yaitu tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 dengan jumlah total sebanyak 188 data observasi. Untuk memberikan gambaran umum sampel dengan variabel, opini audit *Going Concern* (Y), kualitas audit (X1), opini audit tahun sebelumnya (X2) dan ukuran perusahaan (X3). Secara ringkas statistik deskriptif disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Opini Audit <i>Going Concern</i>	184	0	1	,10	,305
Kualitas Audit	184	0	1	,34	,476
Opini Audit Tahun Sebelumnya	184	4	5	4,57	,496
Ukuran Perusahaan	184	9,26	14,54	12,0202	,78126
Valid N (listwise)	184				

Tabel 2. Hasil Uji Deskriptif

Berdasarkan tabel 2 diatas, diperoleh informasi Variabel Opini Audit *Going Concern* (Y) yang diproksikan dengan variabel dummy yaitu bernilai 1 jika menerima Opini Audit *Going Concern* dan bernilai 0 jika tidak menerima Opini Audit *Going Concern*. Opini Audit *Going Concern* memiliki nilai terendah sebesar 0. Nilai tertinggi dicatat sebesar 1. Rata-rata Opini Audit *Going Concern* 0,10 dengan standar deviasi sebesar 0,305.

Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Kualitas Audit (X<sub>1</sub>) yang diproksikan dengan dummy yaitu 1 jika diaudit oleh *Big Four* dan 0 jika tidak diaudit oleh perusahaan *Big Four*. Kualitas Audit memiliki nilai terendah 0 yaitu perusahaan yang tidak menggunakan *Big Four* sebagai Auditor. nilai tertinggi dicatat sebesar 1. Rata-rata variabel kualitas audit yaitu sebesar 0,34 serta standar deviasi sebesar 0,476.

Variabel Opini audit tahun sebelumnya (X<sub>2</sub>) yang diproksikan dengan dengan 1 "Tidak memberikan Opini", 2 "Opini tidak wajar", 3 "Opini Wajar dengan pengecualian", 4 "Opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas", dan 5 "Opini wajar tanpa pengecualian". Hasil ini memiliki nilai terendah 4. Nilai tertinggi sebesar 5. Rata-rata variabel opini audit tahun sebelumnya yaitu 4,57, serta standar deviasi 0,496.

Variabel Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) yang diproksikan dengan Log Total Asset memiliki nilai terendah sebesar 9,26. Nilai tertinggi sebesar 14,54 yang. Rata-rata variabel ukuran perusahaan yaitu 12,0202 serta dengan standar deviasi sebesar 0,78126.

### Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah pada variabel dependen. Hasil output dari matriks klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini audit *Going Concern*.

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
			NON OAGC	OAGC	
Step	Opini Audit Going Concern	NON OAGC	165	0	100,0
1		OAGC	15	4	21,1
Overall Percentage					91,8

a. The cut value is ,500

Tabel 3. Matriks Klasifikasi

Tabel 3 menunjukkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan menerima opini *Going Concern* dari auditor adalah sebesar 21,1%. Hal ini berarti bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan ada 4 data sampel observasi yang diprediksi menerima opini audit *Going Concern* dari 15 data sampel observasi yang menerima opini audit *Going Concern*. Kekuatan prediksi model untuk perusahaan yang menerima opini audit non *Going Concern* adalah sebesar 91,8% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada 180 sampel data observasi yang diprediksi akan menerima opini audit non *Going Concern* dari total 165 sampel data observasi yang menerima opini audit non *Going Concern*.

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasinya apabila nilai signifikansi Hosmer and Lemeshow *Goodness of fit test*  $> 0,05$ .

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,273	8	,246

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

Hasil pengujian hosmer and lemeshow test pada tabel 4 terdapat probabilitas signifikansi sebesar 0,246 dimana nilai signifikan yang diperoleh adalah lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti model cukup mampu menjelaskan data, karena tidak terdapat perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang akan diamati.

### Hasil Analisis Koefisien Regresi

Hasil dari analisis koefisien regresi ini dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini, dimana tingkat signifikansi pada regresi logistik tersebut adalah 5% atau 0,05.

Variables in the Equation							
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>	X1	1,665	,721	5,328	1	,021	5,286
	X2	-3,209	,832	14,889	1	,000	,040
	X3	-,668	,324	4,244	1	,039	,513
	Constant	19,175	5,449	12,385	1	,000	212545031,9

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Logistik

Dari pengujian persamaan regresi logistic maka diperoleh model regresi logistik sebagai berikut :

$$\ln \frac{1}{OAGC} = 19,175 + 1,663 (KA) - 3,206 (OATS) - 0,667 (UP) + e$$

Dari persamaan regresi berganda dapat disimpulkan bahwa :

- Dari hasil uji analisis regresi berganda terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 19,175, artinya Kualitas Audit ( $X_1$ ), Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diabaikan atau bernilai nol, maka Opini Audit *Going Concern* nilainya adalah sebesar 19,175.
- Variabel Kualitas Audit ( $X_1$ ) memiliki koefisien regresi sebesar 1,665. Artinya jika variabel Kualitas Audit ( $X_1$ ) meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diabaikan atau bernilai nol bernilai nol, maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,665.
- Variabel Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -3,209. Artinya jika variabel Opini audit tahun sebelumnya meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi Kualitas Audit ( $X_1$ ) dan Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) diabaikan atau bernilai nol bernilai nol, maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan sebesar 3,209.
- Variabel Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) memiliki koefisien regresi sebesar -0,668. Artinya jika variabel Ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan bobot dengan asumsi Kualitas Audit ( $X_1$ ) dan Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) diabaikan atau bernilai nol bernilai nol, maka Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan sebesar 0,668.

#### Uji Koefisien Determinan (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox and Snell R Square yang digunakan untuk memastikan bahwa terdapat variasi nilai dari 0 sampai 1. Cara untuk mengetahui hal tersebut adalah dengan membagi nilai Cox and Snell R Square dengan nilai maksimumnya. Hasil pengujian yang menunjukkan nilai Nagelkerke R Square menggunakan estimasi kualitas audit ( $X_1$ ), opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap opini audit *Going Concern* ( $Y$ ) dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	95,349 <sup>a</sup>	,136	,280

a. Estimation terminated at iteration number 4 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

Tabel 6. Hasil Uji Determinan

Nilai *Nagelkerke R Square* tanpa variabel kontrol dapat diinterpretasikan seperti nilai R-square pada multipleregression. Berdasarkan tabel 6 diatas, dapat dilihat bahwa hasil analisis regresi logistik secara keseluruhan menunjukkan nilai *Cox and Snell R Square* sebesar 0,136 dan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,280. Dilihat dari hasil output nilai *Nagelkerke R Square* adlaah sebesar 0,280 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu Opini Audit *Going Concern* yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen yaitu Kualitas Audit, dan Opini audit tahun sebelumnya serta Ukuran perusahaan adalah sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

## Pengujian Hipotesis

### Uji Hipotesis Secara Parsial

Dalam regresi, uji digunakan untuk menguji signifikansi dari pengaruh secara parsial. Pada regresi logistik, uji signifikansi pengaruh secara parsial dapat diuji dengan uji Wald. Dalam uji Wald, statistik yang diuji adalah statistik Wald (*Wald statistic*). Nilai statistik dari uji Wald berdistribusi chi-kuadrat. Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan nilai probabilitas dari uji Wald.

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
X1	1,665	,721	5,328	1	,021	5,286
X2	-3,209	,832	14,889	1	,000	,040
X3	-,668	,324	4,244	1	,039	,513
Constant	19,175	5,449	12,385	1	,000	212545031,9

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3.

Tabel 7. Hasil Uji Wald

Berdasarkan Tabel 7 diperoleh hasil hipotesis dengan menggunakan regresi logistik sebagai berikut :

#### a. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.10 Kualitas Audit ( $X_1$ ) menunjukkan koefisien sebesar 1,665 dan Wald sebesar 5,328 dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$  yang berarti Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

#### b. Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.10 Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) menunjukkan koefisien sebesar -3,209 dan Wald sebesar 14,889 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima.

### c. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan tabel 4.10 Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) menunjukkan koefisien sebesar -0,668 dan Wald sebesar 4,244 dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$  yang berarti Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_3$  diterima**.

### Uji Hipotesis Secara Simultan

Untuk menguji apakah model regresi logistik yang melibatkan variabel bebas signifikan (secara simultan) lebih baik dibandingkan model sebelumnya (model sederhana) dalam hal mencocokkan data, maka bandingkan nilai Sig. untuk Step 1 (Step) pada Tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients* terhadap tingkat signifikansi 0,05. Nilai Sig. disebut juga dengan nilai probabilitas.

**Omnibus Tests of Model Coefficients**

	Chi-square	df	Sig.
Step	26,897	3	,000
Step 1 Block	26,897	3	,000
Model	26,897	3	,000

Tabel 8. Hasil Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients*

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan hasil bahwa secara simultan Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya, dan Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 26,897 yang merupakan selisih penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari model awal ke *-2 Log Likelihood* model akhir. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_4$  diterima**.

### Pembahasan Hasil Penelitian

#### 1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, didapatkan hasil bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Kualitas Audit ( $X_1$ ) dengan koefisien sebesar 1,665 dan Wald sebesar 5,328 dengan tingkat signifikansi  $0,021 < 0,05$  yang berarti Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_1$  diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang didapatkan oleh Andyny (2017) yang menemukan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Penelitian dari Yunida & Wardhana (2013) dan Astuti & Sri (2015) menemukan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

#### 2. Pengaruh Opini audit tahun sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, didapatkan hasil bahwa Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Opini audit tahun sebelumnya ( $X_2$ ) menunjukkan koefisien sebesar -3,209 dan Wald sebesar 14,889 dengan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti Kondisi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_2$  diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yunida & Wardhana (2013) dan Junika & Fettry (2017) yang menemukan bahwa opini audit tahun

sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Santoso (2018) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya yang diprosikan dengan *Financial Distress* tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

### 3. Pengaruh Ukuran perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian hipotesis secara parsial, didapatkan hasil bahwa Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*. Ukuran perusahaan ( $X_3$ ) menunjukkan koefisien -0,668 dan Wald sebesar 4,244 dengan tingkat signifikansi  $0,039 < 0,05$  yang berarti Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_3$  diterima**.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Astuti & Sri (2016) dan Jamaluddin (2016) yang menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Akan tetapi berbeda dengan hasil yang didapatkan oleh Saifudin (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan jumlah asset perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

### 4. Pengaruh Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya, dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama Terhadap Opini Audit *Going Concern*

Berdasarkan pengujian secara simultan menunjukkan hasil bahwa Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya, dan Ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena nilai signifikansi kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *Chi-Square* sebesar 26,897 yang merupakan selisih penurunan nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  dari model awal ke  $-2 \text{ Log Likelihood}$  model akhir. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  **$H_4$  diterima**. Kontribusi variabel Kualitas Audit, Opini audit tahun sebelumnya dan Ukuran perusahaan adalah dalam mempengaruhi variabel Opini Audit *Going Concern* adalah sebesar 28%. Sedangkan sisanya sebesar 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model.

*Going concern* (berkelangsungan usaha) adalah kondisi di mana suatu organisasi atau entitas diperkirakan akan berlanjut dalam jangka waktu yang tidak terbatas di masa mendatang. Pernyataan ini merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh para auditor atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Para pemakai laporan keuangan pada umumnya juga sangat memperhatikan pernyataan yang diberikan oleh auditor, di mana pernyataan audit merupakan salah satu gambaran atau penilaian auditor terhadap kondisi perusahaan apakah dapat bertahan hidup atau tidak untuk masa depan.

Maka dari itu perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mampu mempengaruhi dalam penerimaan opini audi going concern seperti kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan karena ketiga variabel tersebut mampu mempengaruhi opini audit going concer, penerimaan opini audit going concer merupakan salah satu indikator dalam memprediksi kelangsungan hidup suatu perusahaan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari Kualitas Audit, dan Opini Audit tahun sebelumnya serta Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hipotesis pertama hasil regresi logistik secara parsial menjelaskan bahwa Kualitas Audit secara statistik diperoleh nilai wald sebesar 5,328 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,021 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
2. Berdasarkan hipotesis kedua hasil regresi logistik secara parsial menjelaskan bahwa Opini Audit tahun sebelumnya secara statistik diperoleh nilai wald sebesar 14,889 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Opini Audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018.
3. Berdasarkan hipotesis ketiga hasil regresi logistik secara parsial menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan secara statistik diperoleh nilai wald sebesar 4,244 dengan tingkat signifikan sebesar  $0,040 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Berdasarkan hipotesis keempat hasil regresi logistik secara simultan menjelaskan bahwa secara statistik diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 26,897 dengan signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Hasil ini menunjukkan bahwa Kualitas Audit, Opini Audit tahun sebelumnya dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

a. Bagi Perusahaan Manufaktur.

Disarankan jika perusahaan ingin mendapatkan opini yang baik untuk laporan keuangan, dan mengantisipasi penerimaan opini audit *going concern*, maka perusahaan harus memperhatikan hal sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas audit, karena kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan cara menggunakan jasa Audit KAP *Big Four* sebagai auditor independen, karena perusahaan tersebut telah terpercayanya kredibilitasnya.
- 2) Meningkatkan penerimaan opini tahun-tahun sebelumnya, karena opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan cara menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga perusahaan selalu menerima opini audit wajar tanpa pengecualian.
- 3) Meningkatkan ukuran perusahaan, karena ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, dengan cara memaksimalkan laba

bersih perusahaan dan meningkatkan aset-aset perusahaan, dengan semakin besarnya perusahaan, maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern*.

b. Bagi peneliti berikutnya

- 1) Sebaiknya menguji variabel-variabel lain untuk mengetahui faktor-faktor yang bisa mempengaruhi Opini Audit *Going Concern* seperti tingkat *leverage*, kebijakan dividen dan juga variabel lainnya, guna untuk mengetahui lebih jauh mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap Opini Audit *Going Concern*.
- 2) Untuk memperoleh hasil penelitian yang maksimal sesuai dengan yang diharapkan, sebaiknya peneliti selanjutnya menggunakan sampel dengan skala yang lebih besar dari penelitian sebelumnya seperti melakukan penelitian pada seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



**DAFTAR PUSTAKA**

- A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). Auditing Dan Jasa Assurance, Alih Bahasa Oleh Heran Wibowo. In Auditing Dan Jasa Assurance, Alih Bahasa Oleh Heran Wibowo.
- Aldhizer, George et al. (2003). Internal Audit Outsourcing. New York : The CPA
- Astuti, I. Dwi, & Sri, R. (2015). Pengaruh Kondisi Keuangan, Kualitas Audit, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Penerimaan Opini Audit Modifikasi Going Concern ( Studi Kasus Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 ). E-Proceeding Of Management, 2(3), 3161–3168.
- Badrun, S. A. (2010). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern, (45), 39.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. (2013). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Budiono, D. S. H. T. Dan E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. E-Proceeding Of Management, 3(1), 313–319.
- De Angelo, Linda Elizabeth. (1981). Auditor Size and Audit Quality. North-Holland Publishing Company.
- Fahmi, Irham. (2014). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta. Dermawan, Sjahrial. (2014). Manajemen Keuangan Lanjutan. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Ghozali. (2014). Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS. UNDIP : Semarang
- Hartono, Jogyanto. (2013). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. BPFE: Yogyakarta.
- Hendra, J. (2018). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi, Keuangan Dan Pajak, 2(1), 48–55.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta : Ikatan Akuntan Indonesia.
- Khotimah, O. R. K. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2013). Jurnal Universitas Muhammadiyah Surakarta, 151, 10–17.

- Mulyadi (2013). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Salemba Empat, Jakarta.
- Munir, M. (2015). Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. Artikel Skripsi Universitas Nusantara Pgrri Kediri.
- Mustika, V. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default, Opinion Shopping, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur (Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia 2011-2015). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1613–1657.
- Riyanto, Bambang. (2013). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. (2015). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Standar Profesional Akuntansi Publik. (2011). *Ikatan Akuntan Indonesia*
- International Standar in Auditing (ISA). (2014). *International and Assurance Standards Board (IAASB)*. New York: IFAG
- Standar Profesional Akuntansi Publik. (2011) SA Seksi 150
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sukrisno, Agoes. (2012). “Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik”. Jilid 1, Edisi 4, Jakarta: Salemba empat.
- Suksesi, G. W. (2016). Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Dan Solvabilitasterhadap Pemberian Opini Audit Going Concern, (June), 1–15.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah
- Wati, K. K., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2017). Pengaruh Ukuran Kap Dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating. *E-Journal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1*, 7(1), 1–12.
- Wooten, T.G. (2003). *It is Impossible to Know The Number of Poor-Quality Audits that simply go undetected and unpublicized*. New York : The CPA
- Yunida, R., & Wardhana, M. W. (2013). Pengaruh Kualitas Audit , Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya , Going Concern, 54–61.